

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI  
AUDIT, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY”  
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ANGGUN RIZKI**

**15312241**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PRODI AKUNTANSI**

**2018 / 2019**

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI  
AUDIT, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY”  
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Anggun Rizki

No. Mahasiswa : 15312241

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Penulis,



(Anggun Rizki)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI**  
**AUDIT, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY**  
**(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

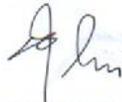
Nama : Anggun Rizki

No. Mahasiswa : 15312241

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28-6-2019

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati Dra,M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI, OPINI AUDIT, DAN  
ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

Disusun Oleh : **ANGGUN RIZKI**

Nomor Mahasiswa : **15312241**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



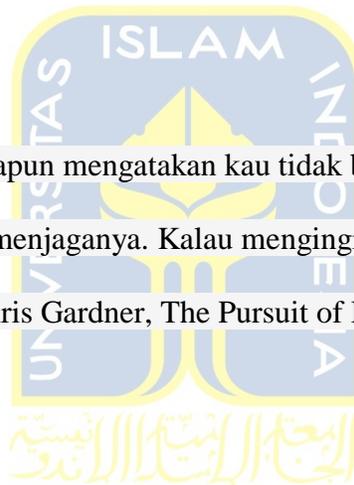
Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

يُسِّرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5)



”Jangan biarkan siapapun mengatakan kau tidak bisa melakukan sesuatu. Kau bermimpi, kau harus menjaganya. Kalau menginginkan sesuatu, raihlah. Titik.”

(Chris Gardner, The Pursuit of Happiness)

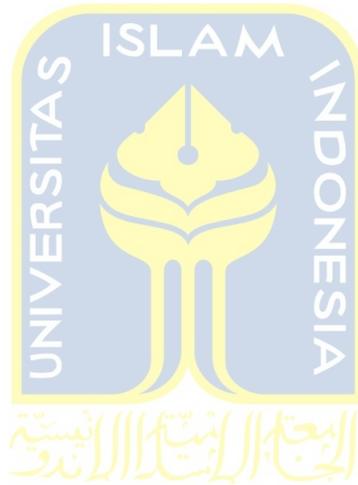
“Agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta. Dan ilmu pengetahuan tanpa agama

adalah lumpuh.”

(Albert Einstein)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada kedua orangtua saya yang mendidik dan membesarkan saya serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan untuk Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu-ilmu dan suri tauladan yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Audit dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay”**. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Asnawi dan Ibu Roswita yang tidak pernah lelah dalam mendukung penulis, baik dukungan berupa material maupun non-material sejak lahir hingga sekarang. Terimakasih atas segala bimbingan,

ilmu, do'a dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga penulis dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggan kepada keduanya.

2. Angga Akbar, Ramadona Maulana, dan Dayang Pertiwi selaku saudara kandung penulis. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Terimakasih juga telah menjadi teman, sahabat, saudara yang sangat membanggakan, semoga kelak diberikan kesuksesan atas segala usaha dan do'a yang telah dilakukan selama ini.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu, dan pengalamannya serta kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII periode 2018-2022 beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
7. Angela Marici Hasyana Simbolon selaku sahabat penulis sejak SMA dan hingga sekarang sama-sama berjuang sebagai mahasiswa meskipun beda Universitas ditanah rantau Yogyakarta ini. Terimakasih atas segala bantuan, menjadi teman diskusi, teman main serta selalu sabar mendengar keluh kesah

penulis baik persoalan perkuliahan maupun non-perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kedepannya.

8. NurlitaMartantri, Okta karina, Nisa Amalia, dan Rully Novira selaku sahabat penulis sejak awal kuliah. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik, yang sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis baik persoalan perkuliahan maupun non-perkuliahan. Terimakasih karena telah menjadi sahabat yang selalu ada disaat susah maupun senang. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kedepannya.
9. Miftahus, Abimanyu, Adit, dan Onie selaku sahabat penulis sejak awal kuliah. Terimakasih karena sudah membantu penulis dalam belajar kompre, serta menjadi teman begadang mengerjakan skripsi diwaktu luang dan menjadi teman bermain. Terimakasih atas kesabaran kalian menghadapi sifat penulis serta sudah mendengar keluh kesah penulis.
10. Chatarina Lia selaku sahabat penulis sejak awal kuliah. Terimakasih karena telah menjadi pendengar yang baik saat penulis bingung mengenai masalah kuliah maupun non kuliah.
11. Anindya mega, Dewinda, dan kartika selaku sahabat penulis sejak awal kuliah. Terimakasih karena sudah mau mendengarkan segala keluh kesah mengenai kuliah serta bantuan yang telah diberikan.
12. Maria Firsta, Nidia, Aminda, Tasya dan Hanin selaku sahabat penulis. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis serta menjadi teman main saat gabut.

13. Keluarga KKN KL-7879 (Tata, Anna, Molek, Ivi, Hafiz, Rian, Risang, Ipeh, Rus, Sasan, Dewinda, Lalak, Ganes, Naufal, Rozan) yang telah menjadi teman hidup selama satu bulan. Terimakasih untuk canda tawa selama di Posko KKN dan di luar dari kegiatan KKN. Terimakasih untuk ilmu dan pengalaman selama kita berproses satu bulan. Semoga kita diberikan kesuksesan kedepannya.

14. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati dinamika selama perkuliahan. Semoga kita diberikan yang terbaik untuk kedepannya.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

***Wassalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh***

Hormat saya,

Anggun Rizki

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Berita Acara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
Abstract .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	<u>1</u>
1.1 Latar Belakang .....	<u>1</u>
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Audit.....	13
2.1.4 Audit Delay.....	14
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.....	15
2.2.1 Ukuran Perusahaan.....	15
2.2.2 Laba/Rugi Operasi.....	16
2.2.3 Opini Audit.....	17
2.2.4 Rotasi Auditor.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.5 Paradigma Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	32



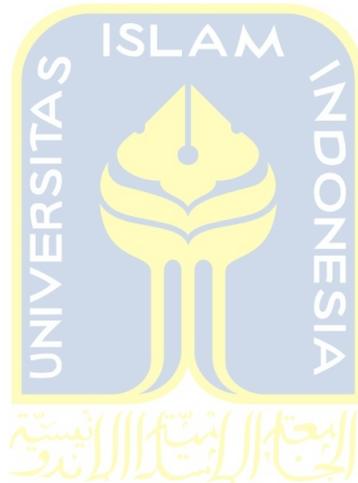
3.3.1 Variabel Dependen .....	32
3.3.2 Variabel Independen .....	32
3.4 Metode Analisis Data .....	35
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.5 Pengujian Hipotesis .....	38
3.5.1 Uji Statistik t .....	38
3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) .....	38
3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.3.1 Uji Normalitas .....	44
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	45
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	46
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	48

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.5 Pengujian Hipotesis.....	50
4.5.1 Uji t.....	50
4.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) .....	52
4.5.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran.....	58
5.4 Implikasi.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedisitas.....	48

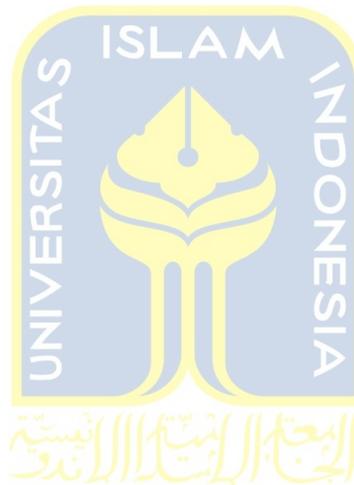


## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Audit Delay dan Ukuran Perusahaan	41
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Laba/Rugi, Opini Audit, dan Rotasi Auditor .....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Nama Perusahaan .....	66
Lampiran II. Data Variabel Penelitian .....	69
Lampiran III. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	80
Lampiran IV. Regresi Berganda .....	85



## ABSTRACT

*Audit Delay is the length of time the audit is completed by the auditor, measured by the time difference between the date of the financial statement and the date of the audit opinion in the financial statements. The length of time required auditor in auditing report date of the company may have an impact on decision making by the various parties. Therefore, the financial statements should be presented in time to be used as the basis for making decisions. This study aims to determine the effect of size of the company, operating profit/loss, auditor's opinion, and auditor's rotation to the audit delay in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017. The samples used as many as 237 companies with purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that size of the company and operating profit/loss had negative significant impact to audit delay, while auditor's opinion, and auditor's rotation does not affect the audit delay.*

*Keywords :Audit Delay, Size of The Company, Operating Profit/Loss, Auditor's Opinion, and Auditor's Rotation*

## ABSTRAK

*Audit Delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 237 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba/rugi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.*

*Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Audit, dan Rotasi Auditor*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Audit Delay* penting dalam suatu laporan keuangan, sehingga menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Dalam pengauditan membutuhkan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan dan membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun dalam kenyataannya, masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan tersebut (Hermawan & Suzan, 2018). Laporan Keuangan Tahunan yang di publikasikan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan. Dengan banyaknya perusahaan go public membuat banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Dimana informasi keuangan tersebut harus memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Menurut SFAC No.2 mengenai karakteristik kualitatif dari informasi

keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, dan sesuai dengan pertimbangan cost-benefit, dan materialitas.

Menurut Amani (2016) laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Bila informasi mengenai laba mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan kepada pengguna laporan keuangan maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik.

Laporan keuangan yang di sampaikan ke OJK harus menyertakan laporan audit oleh Akuntan Publik. Setelah laporan keuangan selesai disusun, perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar juga kemungkinan bahwa perusahaan telambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna laporan keuangan. Pemekriksaan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, untuk menilai kewajaran

penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus di audit, kerumitan dari transaksi, serta pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay* (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan tugas auditnya maka semakin lama pula *audit delay*.

Seorang auditor harus memiliki independensi, karena seorang auditor harus bersifat netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah kejujuran yang harus dimiliki oleh auditor dalam mempertimbangkan fakta serta memberikan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif. Selain harus independensi, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman mengenai kode etik profesi auditor.

Banyak masalah mengenai kecurangan yang melibatkan para akuntan publik, dimana dengan banyaknya kasus kecurangan ini menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa akuntan publik pun menurun. Contoh dari kasus kecurangan yang melibatkan akuntan public yaitu kasus Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul yang melanggar standar audit professional. Mengutip data resmi pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dalam melakukan audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian

system informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Dimana Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul ini tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Mereka memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Namun, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga hal ini menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. OJK menilai Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik. Ini sebagaimana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dengan terlibatnya Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul dalam ini maka secara tidak langsung Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul telah kehilangan independensinya dan berkurangnya skeptisisme profesional mereka. Hilangnya independensi dan berkurangnya skeptisisme profesional ini terjadi karena adanya keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam pemeriksaan audit pada klien yang sama untuk satu periode yang cukup lama. Hubungan yang terjalin cukup

lama ini lah yang menimbulkan munculnya resiko *excessive familiarity* (berlebihnya keakraban) yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi auditor. (Dea Chadiza Syafina, 8 Oktober 2018 yang dimuat di tirto.id)

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yaitu PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut. Peraturan ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit dengan klien dapat menimbulkan terjalinnya hubungan spesial antara keduanya yang cenderung akan menurunkan independensi auditor dan skeptisisme profesional, dan harus dilakukan rotasi auditor agar meningkatkan kualitas audit. Tetapi apabila perusahaan melakukan rotasi auditor maka akan terjadi keterlambatan penyampaian audit suatu perusahaan atau audit delay. Hal ini terjadi karena auditor yang baru akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya serta harus memahaminya dari awal, maka hal ini banyak menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses audit.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian apakah ukuran perusahaan, jenis industri finansial dan nonfinansial, pengumuman laba rugi, adanya *extraordinary* item, jenis opini auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Setelah dilakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa hanya faktor ukuran perusahaan, dan pengumuman rugi yang mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, peneliti kali ini tertarik menguji beragam fenomena terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Dalam penelitian Kartika (2011): Charviena dan Tjhoa (2016) didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay* nya. Sedangkan hasil penelitian dari Perangin-angin (2019): Amani (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Disisi lain penelitian dari Aryaningsih dan Burdiartha (2014): Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian Kartika (2011): Charviena dan Elisa Jhoa (2016) didapatkan hasil bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari Purnami, Kurniawan, dan Wahyuni (2019): Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) mendapatkan hasil bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian Aryaningsih dan Burdiartha (2014): Amani (2016) didapatkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti yang menyebabkan dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Dalam melakukan pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari

Kartika (2011): Rustiarini dan Sugiarti (2013): Verawati dan Wirakusuma (2016) mendapatkan hasil bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Disisi lain penelitian dari Palim dan Pratiwi (2018): Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015): Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013): Verawati dan Wirakusuma (2016) didapatkan hasil rotasi audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian dari Perangin-angin (2019): Widhiasari dan Budiarta (2016) mendapatkan hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan maupun laporan audit meskipun telah dibuat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan, namun masih terdapat emiten yang terdaftar di BEI tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Berdasarkan dari kontan (Rafie,2016) sampai tanggal 29 Juni 2016, terdapat 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015, kemudian kasus ini kembali terjadi pada beberapa perusahaan yang sama, sampai tanggal 29 juni 2017 masih terdapat 17 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (Melani,2017).

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil sehingga peneliti ingin meneliti kembali. Maka penelitian ini akan menguji

## **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Audit, Dan Rotasi Auditor Terhadap Audit Delay”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah rotasi auditor mempengaruhi *audit delay*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

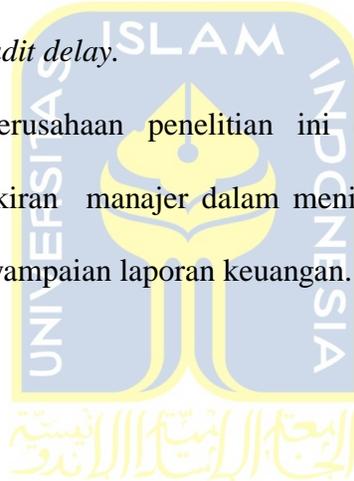
Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor terhadap *audit delay*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri saat berinvestasi dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
3. Bagi manajer perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran manajer dalam menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menerangkan hubungan antara pemilik modal dengan pengelola dana atau hubungan antara *principal* dengan *agent*. Didalam perusahaan, pemegang saham merupakan *principal* nya dan manajer sebagai agent yang memiliki tanggung jawab besar atas kegiatan operasional perusahaan yang dikelolanya. Dimana pihak *principal* mempunyai wewenang untuk mengevaluasi dan memberi saran atas apa yang dikerjakan oleh pihak *agent*. *Principal* dan *agent* sama-sama memiliki wewenang dalam mengambil keputusan, tetapi dengan waktu yang berbeda. *Principal* mengambil keputusan setelah pekerjaan telah selesai, dan semua informasi mengenai pekerjaan *agent* sudah dilaporkan kepada *principal*. Sedangkan *agent* mengambil keputusan ketika kegiatan operasional dan *agent* yang memutuskan langkah apa yang selanjutnya dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Panjaitan (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama dengan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan konflik diantara mereka. Konflik ini bisa terjadi karena *agent* tidak melaksanakan kontrak kerja yang telah disepakati atau disebut dengan istilah moral hazard, konflik lain yang akan timbul yaitu *principal* tidak dapat mengetahui informasi mengenai apa yang dikerjakan oleh *agent*, apakah *agent* melaksanakan tugasnya sesuai kontrak atau tidak, sehingga membuat *principal* tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh *agent* telah sesuai dengan informasi yang diperolehnya atau terjadi kelalaian yang dilakukan oleh *agent* dalam melaksanakan tugasnya, konflik ini disebut dengan istilah *adverse selection*.

Penerapan teori agensi bisa berupa kontrak kerja yang mengatur hak dan kewajiban *principal* dan *agent* dengan memaksimalkan *utilitas*, sehingga *agent* diharapkan bertindak dengan cara-cara yang sesuai kepentingan *principal*. Menurut Scott (1997) inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).

### 3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*)

Setelah melihat tiga asumsi sifat manusia diatas, manajer akan cenderung melakukan tindakan oportunistik, yaitu dengan mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini yang memicu terjadinya konflik keagenan sehingga memerlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen.

Utami (2006) menyatakan bahwa, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga berfungsi untuk melihat perilaku manajer atau agen apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan principal atau belum. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjadi perantara antara kepentingan prinsipal atau shareholder dengan manajer atau agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Audit adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang dilakukan manajemen sebagai upaya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun golongan (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1983).

#### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut Keiso (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode

tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2011). Menurut PSAK no.1 tahun 1998 yang direvisi menjadi PSAK 1 (revisi 2009) komponen keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas.

### **2.1.3 Audit**

Menurut Arens, dkk. (2006) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan audit yaitu memberikan pernyataan atau pendapat atas kewajaran mengenai laporan keuangan yang telah diperiksa apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terdapat dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114).

#### 2.1.4 Audit Delay

Menurut Ashton et.al (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Subekti dan Wulandari (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Proses penyelesaian audit yang lama mempengaruhi *audit delay* untuk menyampaikan laporan keuangan audit yang memberikan dampak buruk bagi pihak eksternal dan kesalahan pengambilan keputusan ekonomi.

## **2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**

### **2.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Menurut Dyer dan Mc Hugh(1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya (Kartika, 2011).

Perusahaan besar biasanya menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar yang cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara

ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

### **2.2.2 Laba/Rugi Operasi**

Menurut Carslow (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika terjadi kerugian perusahaan akan menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama melakukan proses audit apabila percaya bahwa kerugian ini mungkin dikarenakan kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi mengenai laba perusahaan dapat digunakan sebagai : (Chariri dan Ghozali, 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

### 2.2.3 Opini Audit

Auditor dalam melakukan penugasan harus memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2013:19) opini auditor adalah pendapat yang disampaikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Ada 5 jenis pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dapat dikatakan menyajikan wajar pada posisi keuangan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kriteria berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan  
(*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, tetapi laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab munculnya tambahan bahasa penjas (Arens, 1995 : 50) :

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sehingga klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Auditor tidak memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya. Sehingga jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Alasan yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam

keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

#### **2.2.4 Rotasi Auditor**

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yaitu PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut (Darmaningtyas, 2018). Peraturan ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan audit dengan klien dapat menimbulkan terjalinnya hubungan spesial antara keduanya yang cenderung akan menurunkan independensi auditor dan skeptisisme profesional, dan harus dilakukan rotasi auditor agar meningkatkan kualitas audit.

Perusahaan diharapkan mampu memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya, sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing agar proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu (Giri, 2010). Selain itu yang dapat menyebabkan rotasi auditor yaitu berakhirnya kontrak kerja dengan perusahaan tanpa adanya perpanjangan penugasan baru. Pergantian auditor atau rotasi auditor bertujuan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Srimindarti,2006).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011). Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Total Asset, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi Auditor, dan menggunakan variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah total asset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Laba/rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan, dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini, Ni Wayan Mita Sugiarti (2013). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, Pergantian Auditor, dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah reputasi auditor, opini audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan spesialisasi auditor dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta(2014). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Total Asset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu total asset, tingkat solvabilitas, dan opini audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan tingkat solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma(2013). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2010-2012). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu

profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Virginia Veronica Palim dan Raisa Pratiwi(2018). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tekanan keuangan dan opini audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah tekanan keuangan, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi tekanan keuangan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memoderasi opini audit terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta (2016). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2014). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor, dan menggunakan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Disisi lain opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sylviana Br Perangin-angin (2019). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, pergantian auditor dan opini auditor. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah solvabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Elisa Tjhoa (2016). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*”.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri, dan ukuran KAP. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, klasifikasi industri, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Yeni Purnami, Putu Sukma Kurniawan, Made Arie Wahyuni (2019). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Jenis Industri, Laba Dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan *Audit Delay*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jenis industri, laba dan rugi operasi, dewan komisaris dan komite audit. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan laba dan rugi operasi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Badriyah, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2015). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan automotif di bursa efek Jakarta tahun 2008-2013.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu size, solvabilitas, kualitas audit, laba rugi, opini audit dan kepemilikan publik. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah size dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan laba rugi dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Disisi lain solvabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arizal Latif Fiatmoko dan Indah Anisykurlillah (2015). Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, laba/rugi operasi dan opini audit. Dan menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan laba rugi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit sehingga

mengurangi audit delay. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini memiliki kepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Selain itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, audit delaynya semakin pendek.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dilakukan oleh Kartika (2011) menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay memiliki hubungan yang signifikan negatif. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Tjhoa (2016).

***H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.***

## 2. Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay*

Laba rugi Operasi akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tidak ada alasan bagi perusahaan yang mempunyai laba besar untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan, karena hal ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai perusahaan cukup menggembirakan. Sedangkan apabila perusahaan yang menderita kerugian, maka perusahaan tersebut akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan

lebih berhati-hati selama proses pengauditan dalam merespon kerugian perusahaan, apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan *finansial* atau kecurangan manajemen. Sehingga, semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek.

Penelitian mengenai laba rugi operasi dilakukan oleh Purnami, Kurniawan, dan Wahyuni (2019) menemukan bahwa pengaruh laba rugi operasi terhadap *audit delay* memiliki hubungan yang signifikan negatif atau berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015).

***H2: Laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay.***

### 3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* dimungkinkan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, hal ini disebabkan perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu penerimaan opini selain *qualified* menimbulkan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Maka, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Palim dan Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) serta Aryaningsih dan Budiarta (2014).

***H3: Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.***

#### 4. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor atau rotasi auditor bertujuan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Srimindarti,2006). Serta rotasi auditor ini dilakukan untuk menghindari timbulnya hubungan spesial antara auditor dan klien yang dapat menurunkan independensinya. Tetapi apabila perusahaan mengalami rotasi auditor atau pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

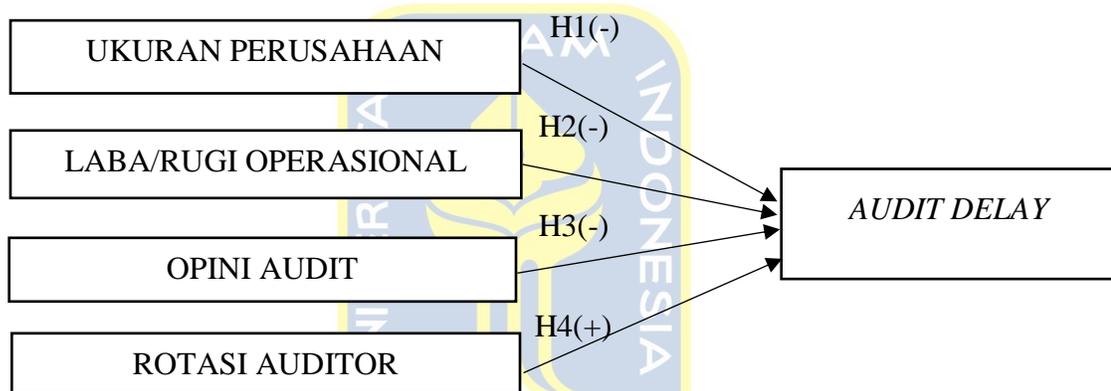
Penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap audit delay, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013). Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

***H4: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.***

## 2.5 Paradigma Penelitian

*Audit delay* berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, yang selanjutnya akan berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan

yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini penulis menggunakan empat jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, dan rotasi auditor. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Profitability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* atau sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang telah menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk tahun 2015-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

#### 3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data laporan tahunan (Annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan tersebut dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran serta pencatatan data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

### **3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Audit}$$

Sumber: (Palim & Pratiwi, 2016)

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut:

##### **3.3.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh

setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma (Kartika, 2009). Penggunaan Ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan Ln nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai asset sebenarnya. Jadi, semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

### **3.3.2.2 Laba/rugi Operasional**

Menurut Hery (2015) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Apabila perusahaan mengalami laba berarti perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Laba merupakan *good news* bagi perusahaan dan investor. Pihak manajemen cenderung tidak menunda berita baik ini. Penelitian ini melihat dari laba/rugi operasi karena laba operasi menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan mengenai kegiatan operasinya yang merupakan dari kegiatan utamanya, sedangkan non-operasi pendapatan dan beban bukan berasal dari aktivitas utama. Dan biasanya pengguna laporan keuangan lebih fokus pada laba usaha dibandingkan laba setelah pos-pos non-operasi, hal ini disebabkan laba operasi lebih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Pendapatan dan beban non-operasi tidak berasal dari kecakapan melakukan usaha, melainkan kepada untung rugi yang

diperoleh karena kondisi tertentu. Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan memperlambat penerbitan laporan keuangan tersebut sehingga terjadinya audit delay. Pengukuran variabel ini diproksikan dengan variable dummy, jika perusahaan mengalami keuntungan maka diberikan nilai 1, namun jika perusahaan mendapatkan kerugian maka akan diberi nilai 0 (Hermawan, Suzan, & Si, 2018).

### 3.3.2.3 *Opini Audit*

Menurut Mulyadi (2013:19) opini auditor adalah pendapat yang disampaikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Pendapat auditor dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok dummy yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0 (April et al., 2018).

#### **3.3.2.4 Rotasi Auditor**

Rotasi auditor atau pergantian auditor biasanya disebabkan oleh berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati auditor dengan perusahaan yang diaudit. Dalam penelitian ini pergantian auditor diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan rotasi audit atau pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor atau pergantian auditor diberi kode 0 (Rustiarini dan Sugiart, 2013).

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel penelitian diperlukan statistik deskriptif. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dari suatu data (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. dan autokorelasi. Berikut adalah penjelasan uji asumsi klasik yang dilakukan:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Ketentuannya adalah jika angka probabilitas  $> 0,05$  maka variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya kolerasi atau tidak bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka

disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Hal ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi juga bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (*DurbinWatson*). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada *Durbin-Watson test* dan dibandingkan dengan angka pada *DurbinWatson* tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

#### **3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \beta_0 + \beta_1.UP + \beta_2.LR + \beta_3.OA + \beta_4.RA + \varepsilon$$

AD = *Audit Delay*

UP = *Ukuran Perusahaan*

LR = Laba/rugi Operasional

OA = Opini Audit

RA = Rotasi Auditor

$\varepsilon$  = Error

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yaitu didasari oleh:

- a. Jika angka probabilitas  $< \alpha = 5\%$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika angka probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

#### 3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model regresi (uji statistik F) digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

### **3.5.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.	152
2	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode pengamatan.	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk tahun 2015-2017.	(14)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).	(56)
<b>Jumlah perusahaan yang masuk kriteria</b>		79
<b>Total sampel selama 3 tahun (3 tahun x 79 perusahaan)</b>		237
<b>Total sampel yang digunakan</b>		237

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu maka proses seleksi sampel diperoleh 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017 untuk dijadikan sampel.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Variabel Audit Delay dan Ukuran Perusahaan**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Audit Delay	237	51.00	109.00	783.122	1.015.993
Ukuran Perusahaan	237	21.016.564	33.320.184	2.815.563.859	1.717.200.517

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Variabel Laba/Rugi Operasi, Opini Audit, dan Rotasi Audit**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Rugi	42	17.7%
Laba	195	82.3%
<b>Total</b>	237	100.0%
Opini selain wajar tanpa pengecualian	93	39.2%
Opini wajar tanpa pengecualian	144	60.8%
<b>Total</b>	237	100.0%
Tidak rotasi auditor	209	88.2%
Rotasi auditor	28	11.8%
<b>Total</b>	237	100.0%

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki minimum 51 hari yang terdapat pada PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2017, kemudian *audit delay* maksimum 109 hari yang terdapat pada PT Siwani Makmur Tbk, dan dengan rata-rata 78.3122 , dan standar deviasi sebesar 10.15993. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Nilai mean sebesar 78.3122 menunjukkan bahwa rata-rata

*audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 78 hari yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum  $\log TA$  21.016564 , nilai maksimum  $\log TA$  33.320184 , rata-rata 28.15563859 , dan standar deviasi sebesar 1.717200517. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh. Nilai minimum ukuran perusahaan terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 dengan total asset Rp 1.340.842.765 . Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Astra International Tbk pada tahun 2017 dengan total asset Rp 295.646.000.000.000.
3. Variabel laba/rugi operasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan persentase 17,7% yang memiliki arti bahwa hanya 42 sampel yang mengalami rugi, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dengan presentase 82,3% yang memiliki arti bahwa 195 sampel yang mengalami laba, dengan rata-rata sebesar 0,8228. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan manufaktur mengalami laba. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan laba mempunyai *audit delay* yang pendek.
4. Variabel opini audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan persentase 39,2% yang memiliki arti bahwa hanya 93 sampel yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai

maksimum sebesar 1 dengan presentase 60,8% yang memiliki arti bahwa 144 sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dengan rata-rata sebesar 0,6076. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan manufaktur mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mempunyai *audit delay* yang pendek.

5. Variabel rotasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan persentase 88,2% yang memiliki arti bahwa 209 sampel tidak melakukan rotasi audit, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dengan presentase 11,8% yang memiliki arti bahwa hanya sekitar 28 sampel perusahaan manufaktur yang melakukan rotasi auditor, dengan rata-rata sebesar 0,1181. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan manufaktur tidak melakukan rotasi auditor.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov**

<b>Asymp.Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
0,065	Terdistribusi normal

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,065. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Statistik Multikolinieritas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0.966	1.035	Tidak terjadi multikolinieritas
Laba/Rugi Operasi	0.916	1.092	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Audit	0.742	1.348	Tidak terjadi multikolinieritas
Rotasi Auditor	0.786	1.272	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

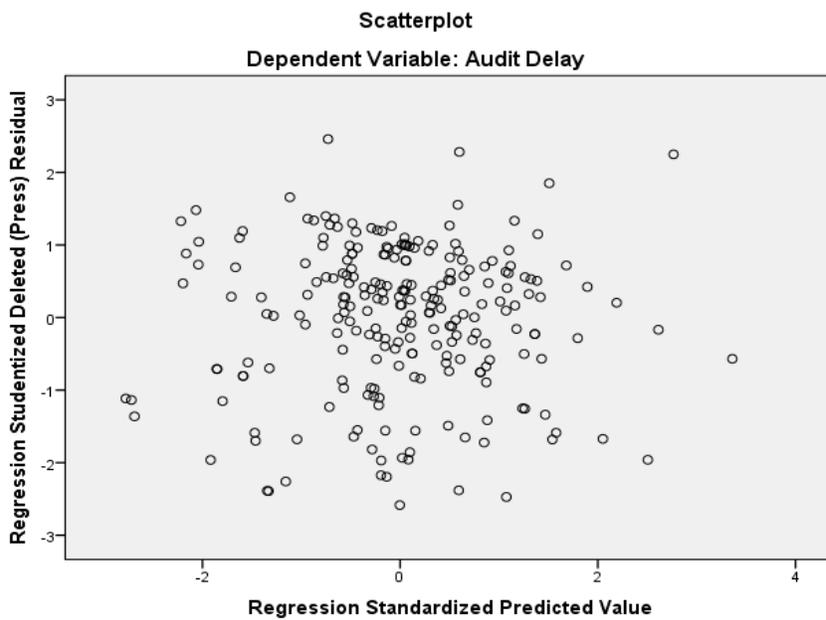
#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada

Gambar 4.1 di bawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



البيانات الاقتصادية

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Apabila nilai *dw* mempunyai nilai lebih besar dari nilai *du* pada tabel maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* nilai *du* untuk  $N=237$  adalah sebesar 1,810 dan hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Batas Interval Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.106	960.371	1.838

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,838 sehingga nilainya lebih besar dari tabel *du* (1,810) dan kurang dari 4-Du (2,190), sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi audit terhadap *audit delay*. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Sig.t</b>
Ukuran Perusahaan (UP)	-1.693	-4.571	0.000
Laba/Rugi Operasi (LR)	-3.646	-2.136	0.034
Opini Audit (OA)	-0.917	-0.618	0.537
Rotasi Auditor (RA)	0.754	0.346	0.730
Variabel Dependen	= Audit Delay		
Konstanta	= 129,445		
Std. Error	= 10,443		

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = 129,445 - 1,693UP - 3,646LR - 0,917OA + 0,754RA$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 129,445 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi audit bernilai konstan, maka panjangnya *audit delay* yaitu 129,445 hari.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,693 . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka akan memperpendek *audit delay* sebesar 1,693 hari dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel laba/rugi operasi adalah sebesar -3,646 . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independensi auditor naik 1 satuan, maka akan memperpendek *audit delay* sebesar 3,646 hari dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah sebesar -0,917. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel naik 1 satuan, maka akan memperpendek *audit delay* sebesar 0,917 hari dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel rotasi auditor adalah sebesar 0,754. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel rotasi auditor naik 1 satuan, maka akan memperpanjang *audit delay* sebesar 0,754 hari dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Uji t



**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi**

#### Hasil Uji T

	$\beta$	Sig	Keterangan
Constanta	129.445	0.000	
Ukuran Perusahaan (UP)	-1.693	0.000	Didukung
Laba/Rugi Operasi (LR)	-3.646	0.034	Didukung
Opini Audit (OA)	-0.917	0.537	Tidak didukung
Rotasi Auditor (RA)	0.754	0.730	Tidak didukung

Hasil kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -1,693 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel laba/rugi operasi. Besarnya koefisien regresi laba/rugi operasi yaitu -3.646 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Besarnya koefisien regresi opini audit yaitu -0,917 dan nilai signifikansi sebesar 0,537. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

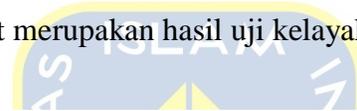
#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi auditor. Besarnya koefisien regresi rotasi

auditor yaitu 0,754 dan nilai signifikansi sebesar 0,730. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

#### 4.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model regresi (uji statistik F) digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) :



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2963.228	4	740.807	8.032	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21397.667	232	92.231		
	Total	24360.895	236			



Tampak bahwa nilai F pada model penelitian sebesar 8.032 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk layak.

### 4.5.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.106	9.60371

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.106. Dengan demikian *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi audit sebesar 10,6%, sedangkan 89,4% jumlah hari *audit delay* dipengaruhi oleh faktor selain variabel independen tersebut.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit sehingga mengurangi *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut dimonitor secara

ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini memiliki kepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Selain itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, audit delaynya semakin pendek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dan Tjhoa (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka akan mengurangi *audit delay*.

#### **4.6.2 Pengaruh Laba/Rugi Operasi terhadap *Audit Delay***

Laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai laba besar tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan auditan, karena hal ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai perusahaan cukup mengembirakan. Sedangkan apabila perusahaan yang menderita kerugian, maka perusahaan tersebut akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan lebih berhati-hati selama proses pengauditan dalam merespon kerugian perusahaan, apakah kerugian tersebut

disebabkan oleh kegagalan *finansial* atau kecurangan manajemen. Sehingga, semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnami, Kurniawan, dan Wahyuni (2019) dan Badriyah, Raharjo, dan Andini (2015) yang menyatakan bahwa jika laba operasi semakin tinggi, maka *audit delay* semakin rendah.

#### **4.6.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan seorang auditor harus mengumpulkan bukti-bukti lengkap serta akurat untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien akan memerlukan waktu yang cukup lama. Auditor telah bekerja secara profesional, sehingga apapun opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

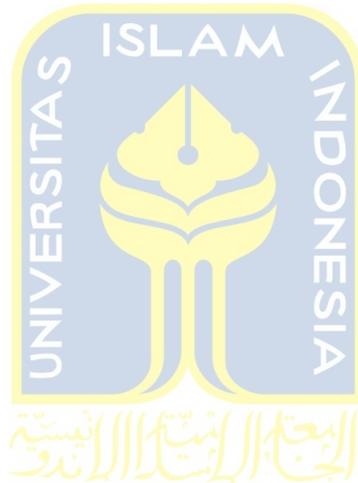
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.6.4 Pengaruh Rotasi Auditor terhadap *Audit Delay***

Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena seorang auditor harus bersikap profesional terhadap apa yang ia kerjakan. Sehingga ada atau tidaknya rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap terhadap *audit delay*. Seorang auditor yang profesional tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengenali karakteristik perusahaan klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga tidak akan menyita waktu auditor dalam mengerjakan proses audit. Dimana sebelum menerima

klien auditor harus ada perencanaan audit, dimana perencanaan audit dilakukan untuk mengenali perusahaan klien. Kemudian jika terjadi rotasi audit, auditor baru bisa melihat data-data perusahaan dan bertanya pada auditor lama mengenai perusahaan tersebut. Sehingga rotasi auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasiari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek.
2. Laba/rugi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek.
3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Bagaimanapun opini auditor tidak akan mempengaruhi *audit delay*.
4. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik perusahaan melakukan rotasi auditor maupun tidak melakukan rotasi audit tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, dan rotasi auditor.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.

### 5.3 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* misalnya *leverage*, dan solvabilitas, sehingga hasilnya dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas.
2. Sampel yang digunakan lebih diperbanyak, tidak hanya mengambil satu jenis industri sehingga hasil temuan akan lebih menggambarkan seluruh perusahaan *go public* di BEL.

### 5.4 Implikasi

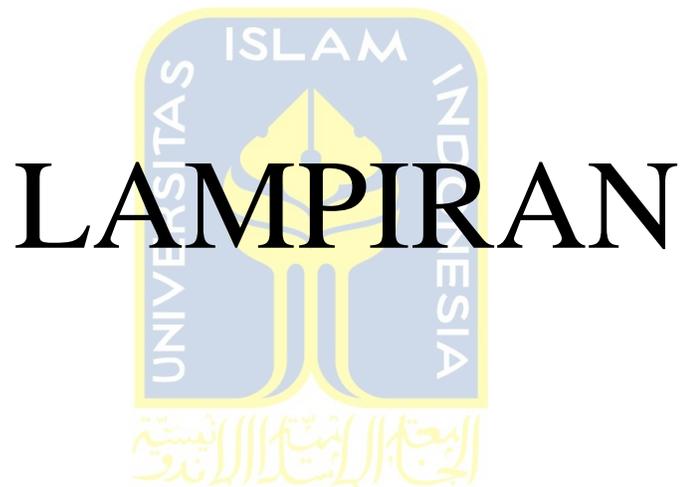
Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Karena menurut hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh negatif, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya akan semakin pendek. Serta menurut hasil penelitian laba/rugi operasi berpengaruh negatif, Semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Namun berbeda halnya dengan opini audit dan rotasi audit yang tidak berpengaruh signifikan. Maka dari itu manajemen sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar memperpendek *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. Angruningrum, Silvia Wirakusuma, Made, 5(2), 251–270. <https://doi.org/ISSN□: 2302-8556>
- Amani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014) . Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 .
- Arens, L. (1996). Auditing. Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat .
- Aryaningsih, N., & Budiarta, I. (2014). Pengaruh Total Asset, Tingkat *Solvabilitas* Dan Opini Audit Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 .
- Ashton, R. H. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*. (Vol. 25 No. 2), 275-292.
- Carslaw, C., & Kaplan, S. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research* . (Vol. 22 No. 85), 21-32.
- Chairiri, A., & Ghozali, I. (2001). "Teori Akuntansi" Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Charviena, & Tjhoa, E. (2016 ). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, *Solvabilitas*, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *Ultima Accounting* Vol. 8 No. 2 Desember 2016 .
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). *The Timelines of The Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*. Autumn, 20 - 219.
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14.
- Fiatmoko, A., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* .
- Ghozali , & Chariri. ( 2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. T., Suzan, L., & Si, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Laba Rugi Terhadap *Audit Delay* ( Survei Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ) *The Impact Of Company Size , Leverage, And Profit Loss On Audit Delay ( Empirical Study in Trade , Services and Investment Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 )*, 5(2), 2418–2424.
- Giri, F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *The Theory of the Firm: Managerial Agency Cost and Ownership Structures. Journal of Financial Economics*. Vol.3.
- Karang, N., Yadnyana, I., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.07 .
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171. <https://doi.org/ISSN□:1979-4878>
- Melani A. (2017). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten.Jakata.Diaksesmelalui<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, C. (2014). Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. .
- Palim, V. V., & Pratiwi, R. (2016). Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal STIE MDP*).
- Perangin-angin , D. (2019). Pengaruh *Solvabilitas*, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* . *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* , 92 - 95 .

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Peraturan Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Purnami, N., Kurniawan, P., & Wahyuni, M. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba Dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) . e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 10 No: 1 Tahun 2019) .
- Rafie B.T. (2016). BEI stop perdagangan 18 emiten. Jakarta. Diakses melalui <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-stop-perdagangan-18-emiten>
- Ratnaningsih, N., & Dwirandra, A. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderesasi Pengaruh *Audit Tenure* Dan Pergantian Auditor Pada *Audit Delay* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016), 18-44 .
- Rustiarini, N., & Sugiarti, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah Vol. 2 No.2 Singaraja, Juni 2013.
- Scott, W. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: *Prentice Hall International Inc.*
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. Jurnal Fokus Ekonomi. Vol 5, No. 1. .
- Subekti, I., & Widyanti, N. (2004). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, 991-1002.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016), 1083-1111 .
- Widhiasari, N., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016), 200-227



# LAMPIRAN

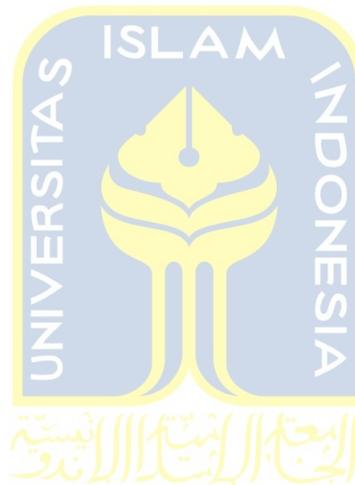
## LAMPIRAN I

### Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass. Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
9	AMIN	Atmindo Tbk
10	ASII	Astra International Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BATA	Bata Walk Life
14	BENTOEL	Bentoel Internasional Investama Tbk
15	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
16	BRNA	Berlina Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	CINT	Chitose Internasional Tbk
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
24	DVLA	Darya-Varla Laboratoria Tbk
25	EKAD	Ekadharma International Tbk
26	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
29	HMSP	HM Sampoerna Tbk
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

34	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk
35	INCI	Intan Wijaya Internasion Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	INDS	Indospring Tbk
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
39	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
40	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
43	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
44	LION	Lion Metal Works Tbk
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
49	MBTO	Martina Berto Tbk
50	MERK	Merck Tbk
51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
53	MYOR	Mayora Indah Tbk
54	PICO	Pelangi Indah Canindo
55	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
56	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
57	SCCO	Sucaco Tbk
58	SIDO	Sido Muncul Tbk
59	SIMA	Siwani Makmur Tbk
60	SIPD	Sierad Produce Tbk
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
63	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
64	SPMA	Suparma Tbk
65	SRSN	Indo Acidatama Tbk
66	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
67	STAR	Star Petrochem Tbk
68	TALF	Tunas Alfin
69	TCID	Mandom Indonesia Tbk
70	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
71	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
72	TRIS	Trisula Internasional Tbk

73	TRST	Trias Sentosa Tbk
74	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
75	ULTJ	Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk
76	UNIT	Nusantara Inti Corpora
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
78	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
79	YPAS	Yanaprima Hastapersada



## LAMPIRAN II

### DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Kode	Tahun	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Laba/Rugi Operasi	Opini Audit	Rotasi Audit
				Total Asset	LogTA			
1	ADES	2015	88	653.224.000.000	27,20518594	1	1	0
2	AKPI	2015	77	2.883.143.132.000	28,68990218	1	1	0
3	APLI	2015	88	308.620.387.248	26,45537784	1	1	0
4	AMFG	2015	89	4.270.275.000.000	29,08269934	1	1	0
5	ARNA	2015	89	1.430.779.475.454	27,9892405	1	1	0
6	ALKA	2015	89	144.628.405.000	25,69743357	0	1	0
7	ALMI	2015	88	2.189.037.586.057	28,4144831	0	0	0
8	ALTO	2015	81	1.180.228.072.164	27,79672882	0	0	1
9	AMIN	2015	91	152.319.404.731	25,7492455	1	0	0
10	ASII	2015	83	245.435.000.000.000	33,13405326	1	1	0
11	AUTO	2015	58	14.339.110.000.000	30,29401189	1	1	0
12	BAJA	2015	78	948.682.681.142	27,57834021	0	0	0
13	BATA	2015	88	795.257.974.000	27,40193239	1	1	0
14	BENTOEL	2015	77	12.667.314.000.000	30,17004609	0	0	0
15	BIMA	2015	86	99.558.394.760	25,32401019	1	0	0
16	BRNA	2015	90	1.820.783.911.000	28,23028824	1	0	0
17	BTON	2015	84	183.116.245.288	25,93338701	1	0	0

18	BUDI	2015	81	3.265.953.000.000	28,81457272	1	0	0
19	CEKA	2015	76	1.485.826.210.015	28,0269921	1	1	0
20	CINT	2015	73	382.807.494.765	26,67079808	1	0	1
21	CPIN	2015	65	24.684.915.000.000	30,83721344	1	1	0
22	DLTA	2015	89	1.038.321.916.000	27,66862698	1	0	0
23	DPNS	2015	90	274.483.110.371	26,33815557	1	1	0
24	DVLA	2015	67	1.376.278.237.000	27,95040404	1	1	0
25	EKAD	2015	78	389.691.595.500	26,68862148	1	0	1
26	GDST	2015	81	1.183.934.183.257	27,79986406	0	0	1
27	GGRM	2015	78	63.505.413.000.000	31,78214626	1	1	0
28	HDTX	2015	75	4.878.367.904.000	29,21583183	0	0	0
29	HMSP	2015	61	38.010.724.000.000,00	31,26888945	1	1	0
30	ICBP	2015	83	26.560.624.000.000	30,91045093	1	1	0
31	IGAR	2015	65	383.936.040.590	26,67374181	1	0	0
32	IMAS	2015	78	24.860.957.839.497	30,84431973	1	1	0
33	INAF	2015	54	1.533.708.564.241	28,05870982	1	0	0
34	INAI	2015	88	1.330.259.296.537	27,916395	1	0	0
35	INCI	2015	71	169.546.066.314	25,8563905	1	0	1
36	INDF	2015	83	91.831.526.000.000	32,15097678	1	1	0
37	INDS	2015	78	2.553.928.346.219	28,56865382	1	1	0
38	JPFA	2015	53	17.159.466.000.000	30,47357109	1	0	0
39	KBLI	2015	81	1.551.799.840.976	28,07043656	1	0	0
40	KBRI	2015	88	1.455.931.208.462	28,00666682	0	0	1
41	KDSI	2015	57	1.177.093.668.866	27,79406952	1	1	0

42	KIAS	2015	75	2.124.390.696.519	28,38450615	0	0	0
43	KICI	2015	88	133.831.888.816	25,61985029	0	0	0
44	LION	2015	84	639.330.150.373	27,18368683	1	0	0
45	LMPI	2015	77	793.093.512.600	27,39920697	1	0	1
46	LMSH	2015	84	133.782.751.041	25,61948306	1	0	0
47	LPIN	2015	101	324.054.785.283	26,50417843	0	1	0
48	MAIN	2015	64	3.962.068.064.000	29,00778724	1	1	0
49	MBTO	2015	99	648.899.377.240	27,1985435	0	1	0
50	MERK	2015	86	641.646.818.000	27,18730386	1	1	0
51	MLBI	2015	74	2.100.853.000.000	28,37336457	1	0	0
52	MLIA	2015	88	7.125.800.277.000	29,59474316	0	0	0
53	MYOR	2015	82	11.342.715.686.221	30,05959686	1	0	0
54	PICO	2015	84	605.788.310.444	27,12979644	1	0	1
55	RICY	2015	78	1.198.193.867.892	27,81183643	1	0	0
56	ROTI	2015	84	2.706.323.637.034	28,62661224	1	1	0
57	SCCO	2015	78	1.773.144.328.632	28,20377554	1	1	0
58	SIDO	2015	89	2.796.111.000.000	28,65925064	1	0	0
59	SIMA	2015	109	40.080.558.448	24,41415723	0	0	0
60	SIPD	2015	95	2.246.770.166.899	28,44051482	0	1	0
61	SKBM	2015	89	764.484.248.710	27,36246726	1	0	0
62	SMGR	2015	67	38.153.118.932.000	31,27262862	1	0	0
63	SMSM	2015	53	2.220.108.000.000	28,42857696	1	0	0
64	SPMA	2015	88	2.185.464.365.772	28,41284945	0	0	1
65	SRSN	2015	71	574.073.314.000	27,07602295	1	1	0

66	SSTM	2015	88	721.884.167.684	27,30513053	0	0	0
67	STAR	2015	88	729.020.553.284	27,31496776	1	1	0
68	TALF	2015	78	434.210.376.664	26,79679499	1	1	0
69	TCID	2015	63	2.082.096.848.703	28,3643966	1	0	0
70	TIRT	2015	86	763.168.027.178	27,36074406	1	0	0
71	TOTO	2015	82	2.439.540.859.205	28,52283097	1	1	0
72	TRIS	2015	74	574.346.433.075	27,07649859	1	0	0
73	TRST	2015	74	3.357.359.499.954	28,84217592	1	1	0
74	TSPC	2015	78	6.284.729.099.203	29,46914385	1	1	0
75	ULTJ	2015	89	3.539.995.910.248	28,89514669	1	1	0
76	UNIT	2015	81	460.539.382.206	26,85566421	1	1	0
77	UNVR	2015	90	15.729.945.000.000	30,38658734	1	0	0
78	WIIM	2015	78	1.342.700.045.391	27,92570366	1	0	0
79	YPAS	2015	70	279.189.768.587	26,35515756	0	0	1
80	ADES	2016	83	767.479.000.000	27,36637695	1	1	0
81	AKPI	2016	81	2.615.909.190.000	28,59263284	1	1	0
82	APLI	2016	73	314.468.690.130	26,47415035	1	1	0
83	AMFG	2016	88	5.504.890.000.000	29,3366579	1	1	0
84	ARNA	2016	67	1.543.216.299.146	28,06488986	1	1	0
85	ALKA	2016	86	136.618.855.000	25,64046081	1	1	0
86	ALMI	2016	86	2.153.030.503.531	28,3978975	1	0	0
87	ALTO	2016	95	1.165.093.632.823	27,78382257	0	0	0
88	AMIN	2016	102	252.452.307.121	26,25448819	1	1	0
89	ASII	2016	56	261.855.000.000.000	33,19881203	1	1	0

90	AUTO	2016	75	14.612.274.000.000	30,31288298	0	1	0
91	BAJA	2016	74	982.626.956.424	27,61349539	1	1	0
92	BATA	2016	89	804.742.917.000	27,41378871	1	1	0
93	BENTOEL	2016	72	13.470.943.000.000	30,23155611	0	0	0
94	BIMA	2016	86	92.041.274.561	25,24550295	1	1	0
95	BRNA	2016	86	2.088.696.909.000	28,3675615	1	0	0
96	BTON	2016	82	177.290.628.918	25,90105619	0	1	0
97	BUDI	2016	79	2.931.807.000.000	28,70664007	1	1	0
98	CEKA	2016	80	1.425.964.152.418	27,9858693	1	1	0
99	CINT	2016	81	399.336.626.636	26,71307057	1	0	0
100	CPIN	2016	67	24.204.994.000.000	30,81758009	1	0	0
101	DLTA	2016	83	1.197.796.650.000	27,81150486	1	0	0
102	DPNS	2016	79	296.129.565.784	26,41406292	1	1	0
103	DVLA	2016	68	1.531.365.558.000	28,05718097	1	1	0
104	EKAD	2016	76	702.508.630.708	27,27792352	1	0	0
105	GDST	2016	80	1.257.609.869.910	27,86023411	1	1	0
106	GGRM	2016	81	62.951.634.000.000	31,77338783	1	1	0
107	HDTX	2016	66	4.743.579.758.000	29,18781319	0	0	0
108	HMSP	2016	65	42.508.277.000.000,00	31,38071993	1	1	0
109	ICBP	2016	79	28.901.948.000.000	30,99493011	1	1	0
110	IGAR	2016	84	439.465.673.296	26,80882545	1	0	0
111	IMAS	2016	82	25.633.342.258.679	30,87491505	0	1	0
112	INAF	2016	59	1.381.633.321.120	27,95428748	0	0	0
113	INAI	2016	82	1.339.032.413.455	27,92296839	1	1	0

114	INCI	2016	83	269.351.381.344	26,31928261	1	0	0
115	INDF	2016	79	82.174.515.000.000	32,03986633	1	1	0
116	INDS	2016	83	2.477.272.502.538	28,53817927	1	1	0
117	JPFA	2016	58	19.251.026.000.000	30,58858547	1	1	0
118	KBLI	2016	80	1.871.422.416.044	28,25771991	1	1	0
119	KBRI	2016	89	1.263.726.833.318	27,86508628	0	0	0
120	KDSI	2016	87	1.142.273.020.550	27,76404127	1	1	0
121	KIAS	2016	89	1.859.670.000.000	28,25142017	0	0	0
122	KICI	2016	68	139.809.135.385	25,66354401	1	1	0
123	LION	2016	74	685.812.995.987	27,25387083	1	1	0
124	LMPI	2016	80	810.364.824.722	27,42075038	1	0	0
125	LMSH	2016	74	162.828.169.250	25,81596131	1	1	0
126	LPIN	2016	88	477.838.306.256	26,89253824	0	1	0
127	MAIN	2016	88	3.919.764.494.000	28,99705269	1	1	0
128	MBTO	2016	81	709.959.168.088	27,2884733	1	1	0
129	MERK	2016	64	743.934.894.000	27,33521936	1	1	0
130	MLBI	2016	59	2.275.038.000.000	28,45301787	1	0	0
131	MLIA	2016	86	7.723.578.677.000	29,67529893	1	0	0
132	MYOR	2016	74	12.922.421.859.142	30,18998505	1	1	0
133	PICO	2016	88	638.566.761.462	27,18249207	1	0	1
134	RICY	2016	80	1.288.683.925.066	27,8846426	1	0	1
135	ROTI	2016	67	2.919.640.858.718	28,70248173	1	1	0
136	SCCO	2016	75	2.449.935.491.586	28,52708281	1	0	0
137	SIDO	2016	72	2.987.614.000.000	28,72549619	1	1	0

138	SIMA	2016	69	40.194.897.678	24,4170059	0	1	0
139	SIPD	2016	76	2.567.211.193.259	28,57384129	1	1	0
140	SKBM	2016	86	1.001.657.012.004	27,63267676	1	1	0
141	SMGR	2016	78	44.226.895.982	24,51259895	1	1	0
142	SMSM	2016	88	2.254.740.000.000	28,44405578	1	1	0
143	SPMA	2016	88	2.158.852.415.950	28,40059791	1	0	1
144	SRSN	2016	76	717.149.704.000	27,29855045	1	1	0
145	SSTM	2016	86	670.963.993.715	27,23198131	0	0	0
146	STAR	2016	89	690.187.353.961	27,26022893	1	0	1
147	TALF	2016	80	881.673.021.959	27,5050871	1	1	0
148	TCID	2016	89	2.185.101.038.101	28,41268319	1	1	0
149	TIRT	2016	61	815.997.477.795	27,4276771	1	1	0
150	TOTO	2016	80	2.581.440.938.262	28,57936886	1	1	0
151	TRIS	2016	81	639.701.164.511	27,18426697	1	0	0
152	TRST	2016	76	3.290.596.224.286	28,82208989	1	1	0
153	TSPC	2016	74	6.585.807.349.438	29,51593805	1	1	0
154	ULTJ	2016	81	4.239.199.641.365	29,0753956	1	1	0
155	UNIT	2016	82	432.913.180.372	26,79380304	1	1	0
156	UNVR	2016	76	16.745.695.000.000	30,44916233	1	1	0
157	WIIM	2016	86	1.353.634.132.275	27,93381404	1	0	0
158	YPAS	2016	69	280.257.664.992	26,35897525	0	1	0
159	ADES	2017	82	840.236.000.000	27,45694864	1	1	0
160	AKPI	2017	82	2.745.325.833.000	28,64092088	1	1	0
161	APLI	2017	82	398.698.779.619	26,71147203	1	1	0

162	AMFG	2017	88	6.267.816.000.000	29,46644908	1	1	0
163	ARNA	2017	60	1.601.346.561.573	28,10186599	1	1	0
164	ALKA	2017	86	305.208.703.000	26,44426165	1	1	0
165	ALMI	2017	82	2.376.281.796.928	28,49655811	1	1	0
166	ALTO	2017	94	1.109.383.971.111	27,734826	0	0	1
167	AMIN	2017	51	252.452.307.121	26,25448819	1	0	1
168	ASII	2017	58	295.646.000.000.000	33,32018391	1	1	0
169	AUTO	2017	51	14.762.309.000.000	30,32309836	1	1	0
170	BAJA	2017	71	946.448.936.464	27,57598286	0	0	1
171	BATA	2017	88	855.691.231.000	27,47517544	1	1	0
172	BENTOEL	2017	87	14.083.598.000.000	30,27603197	0	0	0
173	BIMA	2017	88	89.327.328.853	25,21557331	1	1	0
174	BRNA	2017	76	1.964.877.082.000	28,30645081	0	0	0
175	BTON	2017	81	183.501.650.442	25,9354895	1	1	0
176	BUDI	2017	78	2.939.456.000.000	28,70924565	1	1	0
177	CEKA	2017	66	1.392.636.444.501	27,96221979	1	1	0
178	CINT	2017	79	476.577.841.605	26,88989691	1	0	1
179	CPIN	2017	65	24.522.593.000.000	30,83061597	1	1	0
180	DLTA	2017	85	1.340.842.765	21,01656418	1	0	0
181	DPNS	2017	79	308.491.173.960	26,45495907	1	1	0
182	DVLA	2017	68	1.640.886.147.000	28,12625755	1	1	0
183	EKAD	2017	82	796.767.646.172	27,40382894	1	1	0
184	GDST	2017	81	1.286.954.720.465	27,88329986	1	1	0
185	GGRM	2017	85	66.759.930.000.000	31,83212417	1	1	0

186	HDTX	2017	80	4.035.086.385.000	29,02604883	0	0	0
187	HMSP	2017	65	43.141.063.000.000,00	31,3954964	1	1	0
188	ICBP	2017	75	31.619.514.000.000	31,08479558	1	1	0
189	IGAR	2017	58	513.022.591.574	26,96358572	1	0	1
190	IMAS	2017	81	31.375.311.299.854	31,07704244	0	1	0
191	INAF	2017	71	1.529.874.782.290	28,05620701	0	0	1
192	INAI	2017	75	1.213.916.545.120	27,82487306	1	1	0
193	INCI	2017	85	303.788.390.330	26,43959721	1	1	0
194	INDF	2017	75	87.939.488.000.000	32,10767006	1	1	0
195	INDS	2017	85	2.434.617.337.849	28,52081071	1	1	0
196	JPFA	2017	59	21.088.870.000.000	30,67976653	1	0	1
197	KBLI	2017	67	3.013.760.616.985	28,73420979	1	0	0
198	KBRI	2017	82	1.171.234.610.856	27,78907953	1	1	0
199	KDSI	2017	57	1.328.291.727.616	27,91491482	1	1	0
200	KIAS	2017	87	1.767.603.505.697	28,20064579	0	1	0
201	KICI	2017	65	149.420.009.884	25,73002704	1	1	0
202	LION	2017	74	685.812.995.987	27,25387083	1	1	0
203	LMPI	2017	92	834.548.374.286	27,45015655	1	0	1
204	LMSH	2017	74	161.163.426.840	25,80568476	1	1	0
205	LPIN	2017	78	268.116.498.330	26,31468742	1	1	0
206	MAIN	2017	60	4.072.245.477.000	29,03521568	1	1	0
207	MBTO	2017	79	780.669.761.787	27,38341806	1	1	0
208	MERK	2017	60	847.006.544.000	27,46497426	1	1	0
209	MLBI	2017	72	2.510.078.000.000	28,55133494	1	0	0

210	MLIA	2017	68	5.186.685.608.000	29,277116	1	0	0
211	MYOR	2017	74	14.915.849.800.251	30,33344551	1	1	0
212	PICO	2017	61	720.238.957.745	27,30284888	1	1	0
213	RICY	2017	82	1.374.444.788.282	27,94907098	1	0	1
214	ROTI	2017	85	4.559.573.709.411	29,14825025	1	1	0
215	SCCO	2017	82	4.014.244.589.706	29,0208703	1	0	1
216	SIDO	2017	87	3.158.198.000.000	28,78102273	1	0	1
217	SIMA	2017	86	86.202.590.406	25,17996607	0	0	1
218	SIPD	2017	75	2.239.699.000.000	28,4373626	1	1	0
219	SKBM	2017	81	1.623.027.475.045	28,11531433	1	1	0
220	SMGR	2017	89	48.963.502.966.000	31,5220963	1	1	0
221	SMSM	2017	85	2.443.341.000.000	28,52438748	1	1	0
222	SPMA	2017	86	2.175.660.855.114	28,40835358	1	1	0
223	SRSN	2017	71	652.726.454.000	27,20442397	1	1	0
224	SSTM	2017	91	605.643.301.307	27,12955704	0	0	1
225	STAR	2017	86	614.705.038.056	27,14440838	1	0	1
226	TALF	2017	75	921.240.988.517	27,5489875	1	1	0
227	TCID	2017	62	2.361.807.189.430	28,4904482	1	1	0
228	TIRT	2017	83	859.299.056.455	27,47938284	1	1	0
229	TOTO	2017	79	2.826.490.815.501	28,67005706	1	1	0
230	TRIS	2017	85	544.968.319.987	27,0239935	1	0	0
231	TRST	2017	88	3.332.905.936.010	28,83486569	1	1	0
232	TSPC	2017	75	7.434.900.309.021	29,63720629	1	1	0
233	ULTJ	2017	80	5.186.940.000.000	29,27716504	1	1	0

234	UNIT	2017	75	426.384.622.878	26,77860765	1	0	0
235	UNVR	2017	57	18.906.413.000.000	30,57052229	1	1	0
236	WIIM	2017	81	1.225.712.093.041	27,83454309	1	0	0
237	YPAS	2017	68	303.542.864.533	26,43878867	0	1	0



**LAMPIRAN III**  
**ASUMSI KLASIK**

**1. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	237	51.00	109.00	78.3122	10.15993
Size	237	21.016564	33.320184	28.15563859	1.717200517
Laba/Rugi	237	.00	1.00	.8228	.38266
Opini Audit	237	.00	1.00	.6076	.48932
Rotasi	237	.00	1.00	.1181	.32346
Valid N (listwise)	237				

**Laba/Rugi Operasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rugi	42	17.7	17.7	17.7
Valid Laba	195	82.3	82.3	100.0
Total	237	100.0	100.0	

**Opini Audit**

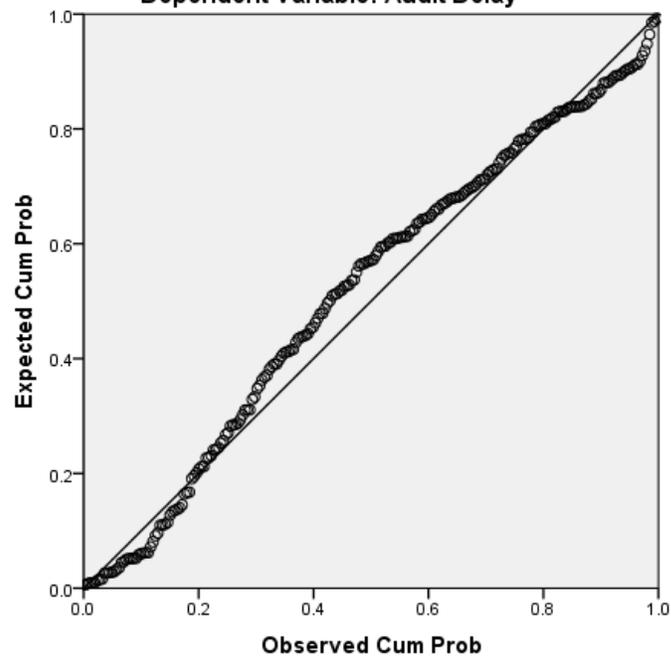
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain wajar tanpa pengecualian	93	39.2	39.2	39.2
Valid Wajar tanpa pengecualian	144	60.8	60.8	100.0
Total	237	100.0	100.0	

**Rotasi Auditor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak rotasi auditor	209	88.2	88.2	88.2
	rotasi auditor	28	11.8	11.8	100.0
	Total	237	100.0	100.0	

**2. Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Audit Delay**

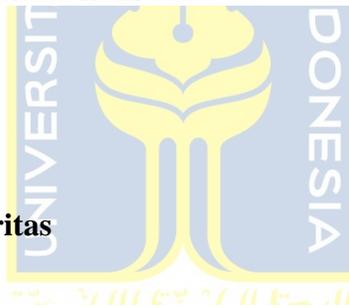


### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		237
Normal Mean		0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.99148921
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.054
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.445	10.443		12.395	.000		
	Size	-1.693	.370	-.286	-4.571	.000	.966	1.035
	Laba/Rugi	-3.646	1.707	-.137	-2.136	.034	.916	1.092
	Opini Audit	-.917	1.483	-.044	-.618	.537	.742	1.348
	Rotasi	.754	2.180	.024	.346	.730	.786	1.272

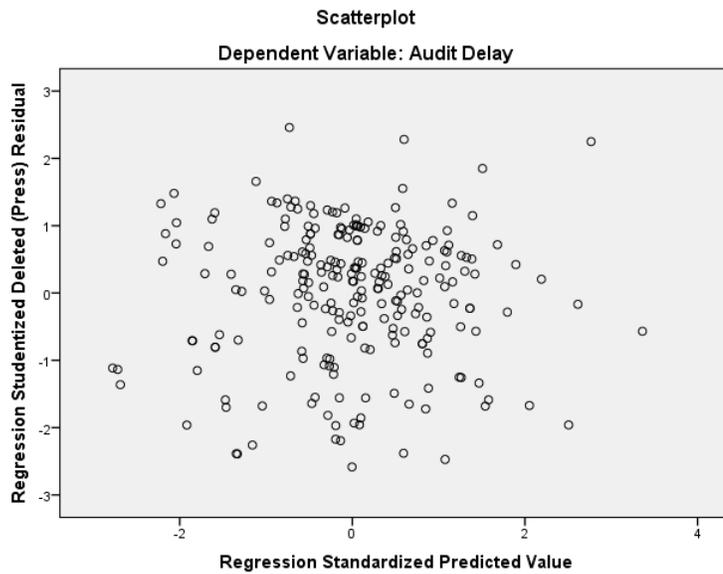
a. Dependent Variable: Audit Delay

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.348	.637	-.547	.585
	Size	.043	.023	.125	1.898
	Laba/Rugi	-.079	.104	-.051	-.758
	Opini Audit	.023	.090	.019	.252
	Rotasi	-.088	.133	-.049	-.665

a. Dependent Variable: abs\_res



## 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.106	9.60371	1.838

a. Predictors: (Constant), Rotasi, Size, Laba/Rugi, Opini Audit

## LAMPIRAN IV

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### 1. Uji T



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.445	10.443		12.395	.000		
	Size	-1.693	.370	-.286	-4.571	.000	.966	1.035
	Laba/Rugi	-3.646	1.707	-.137	-2.136	.034	.916	1.092
	Opini Audit	-.917	1.483	-.044	-.618	.537	.742	1.348
	Rotasi	.754	2.180	.024	.346	.730	.786	1.272

a. Dependent Variable: Audit Delay

## 2. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2963.228	4	740.807	8.032	.000 <sup>b</sup>
	Residual	21397.667	232	92.231		
	Total	24360.895	236			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Rotasi, Size, Laba/Rugi, Opini Audit

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.106	9.60371	1.838

a. Predictors: (Constant), Rotasi, Size, Laba/Rugi, Opini Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

